

## HUBUNGAN ANTARA KINERJA KADER POSYANDU LANSIA DENGAN KEPUASAN LANSIA

Dewi Rury Arindari<sup>1</sup>, Dessy Suswitha<sup>2</sup>, Rendi<sup>3</sup>

1. Dosen Prodi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang

2. Dosen Prodi D-III Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang

3. STIK Siti Khadijah Palembang

dewirury2018@gmail.com

dessysuswitha13@gmail.com

### ABSTRAK

Angka lansia semakin lama semakin signifikan jumlahnya tidak terkecuali di Asia Tenggara. Angka kesakitan populasi lansia akibat gaya hidup dan penyakit tidak menular meningkat dalam 3 tahun terakhir dan berdampak pada timbulnya beban peningkatan biaya pelayanan kesehatan. Kegiatan posyandu lansia merupakan salah satu sarana yang tepat dalam mengontrol dan mendeteksi dini gangguan yang terjadi pada lansia. Salah-satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam posyandu adalah kinerja kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan lansia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Besaran sampel diperoleh dengan teknik *multi stage* sampling yaitu sebanyak 65 responden. Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan lansia. Hasil uji statistik ditemukan ada hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan kepuasan lansia dengan *P Value* = 0,000. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan kader dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan posyandu lansia sesuai dengan tugas dan kewajiban kader.

**Kata Kunci : Posyandu Lansia, Kinerja Kader, Kepuasan**

### ABSTRACT

The number of people on elderly is significantly increases including in Southeast Asia. The number of elderly sufferers that caused by lifestyles and non-infectious diseases has increased in the last 3 years. This increased effects on increasing the cost of health services. The elderly posyandu activities are an appropriate means to control and detect early disorders that occur in the elderly due to the aging process. One of the factors that caused the successfully Posyandu activities is health staff performance. The objective of this study was to find out the relationship between the health staff performance of elderly Posyandu and elderly satisfactory. The cross sectional design was used in this study. The Multy Stage sampling technique was used to select the sample. The total number of the sample was 65 respondents. The chi-square test was used to find out the relationship between the health staff performance and elderly satisfactory. The result of the study showed that there was a significant relationship between health staff performance and elderly satisfactory with p-value = 0.000. Finally, it is hoped that this study could be reference to health staff to apply the service at elderly Posyandu based on their duty.

**Keywords : Responsivenes, Performance, Satisfaction**

## PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada usia ini individu tersebut rentan dan memiliki resiko tinggi untuk mengalami masalah kesehatan seperti penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular lainnya yang memerlukan perawatan yang lama (Kemenkes RI, 2017).

Populasi usia lanjut semakin lama semakin signifikan jumlahnya, Secara Global jumlah lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah populasi lansia di kawasan Asia Tenggara diketahui sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa dari total penduduk dunia dan diperkirakan jumlah lansia akan mengalami peningkatan mencapai 280 juta atau (11,34%) dari total populasi pada tahun 2020 (WHO, 2010).

Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di Asia Tenggara. Indonesia mengalami peningkatan jumlah lansia dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2016 jumlah lansia diketahui sebanyak 22,4 juta, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 23 juta dan pada tahun 2018 jumlah lansia mengalami peningkatan kembali sebesar 24,7 juta (Kemenkes RI, 2018).

Sumatera Selatan menduduki urutan ke-14 dengan jumlah lansia terbanyak di Indonesia. Populasi lansia di Sumatera Selatan mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yakni sebesar 478.333 orang pada tahun 2016, dan selanjutnya meningkat menjadi 497.876 dan 516.444 orang masing-masing pada tahun berikutnya (Risksdas, 2018 ).

Kabupaten Ogan Ilir sebagai salah satu bagian dari Provinsi Sumatera Selatan sebagai tempat pada penelitian ini menempati peringkat ke -8 dengan jumlah lansia terbanyak. Pada tahun 2018 diketahui

sebesar 33,156 orang, jumlah ini meningkat masing-masing dari tahun sebelumnya yaitu 31,764 orang dan 30,556 orang (Badan Pusat Statistik Sumsel, 2018 ).

Besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan (Badan Pusat Statistik Sumsel, 2017). Penduduk lanjut usia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel (2018), Angka kesakitan lansia di Sumatera Selatan semakin meningkat dalam tiga tahun terakhir akibat penyakit tidak menular seperti Hipertensi, Diabetes mellitus, Kanker dan lain sebagainya. Pada tahun 2016 diketahui bahwa jumlah angka kesakitan lansia sebesar 44.921 kasus, meningkat 45.672 kasus pada tahun 2017, mengalami peningkatan kembali sebesar 47.522 kasus pada tahun 2018 dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025 sebesar 67.584 kasus.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir (2018), Angka kesakitan lansia di Ogan Ilir selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yakni pada tahun 2016 sebesar 2158 orang, pada tahun 2017 angka kesakitan lansia di Kabupaten Ogan Ilir mengalami peningkatan yakni sebesar 4323 orang dan pada tahun 2018 angka kesakitan lansia meningkat kembali sebesar 5002 orang.

Angka kesakitan lansia di Puskesmas tempat penelitian pada tahun 2018 diketahui sebesar 78 orang. Angka kesakitan ini merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2017 sebesar 56 dan pada tahun 2016 angka

kesakitan lansia sebesar 44. Jenis penyakit yang banyak ditemukan di Puskesmas dalam 3 tahun terakhir adalah penyakit tidak menular seperti Hipertensi, Diabetes Mellitus, Asam Urat dan penyakit lainnya (Profil Puskesmas, 2018 ).

Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) merupakan program untuk meningkatkan status kesehatan lansia. Akan tetapi, upaya tersebut sering memenuhi banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia salah-satunya adalah kinerja kader posyandu lansia ( Erpandi,2015).

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam satu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ada dua yaitu: 1). Faktor individu meliputi kemampuan, keterampilan, dan pelayanan kader; dan 2). Faktor psikologis yang meliputi persepsi, peran, sikap kader serta sarana dan prasarana (Supriyanto dan Ratna,2017)

Penilaian pribadi atau sikap lansia terhadap kegiatan dan kinerja di posyandu sangat mempengaruhi tingkat kepuasan lansia tentang kualitas pelayanan posyandu. Rendahnya tingkat kepuasan menyebabkan lansia kurang termotivasi datang ke posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya (Finajati, 2015).

Kepuasan merupakan salah satu indikator yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja kader posyandu lansia (Supriyanto dan Ratna, 2017). Faktor yang mempengaruhi kepuasan lansia meliputi: faktor keandalan kader dalam menyakinkan semua lansia tentang manfaat posyandu;

faktor empati dimana kader dapat memahami masalah lansia dan memberikan dukungan dalam meningkatkan kesehatan lansia; dan faktor kenyataan meliputi kondisi tempat pelaksanaan posyandu dan peralatan yang digunakan (Fandy, 2016).

Berdasarkan hasil *literature review* masih ditemukan inkonsistensi. Beberapa penelitian terdahulu oleh Wismaningsih (2015); Syamsul (2016); Pitoyo (2017); Lucky (2018); Mario (2018); dan Saraisang (2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Endah (2015) dan Faridah (2018) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan secara statistik antara kinerja kader posyandu dengan kepuasan lansia.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan dalam wilayah penelitian diketahui bahwa terdapat 6 posyandu lansia dengan strata posyandu purnama dengan jumlah kader 5 orang pada masing-masing posyandu. Adapun kegiatan posyandu lansia yang rutin dilakukan antara lain pendataan tinggi badan dan berat badan, sedangkan keluhan lansia dan pemeriksaan khusus lainnya kadang tidak tercatat dalam laporan kegiatan posyandu lansia. Hal ini menyebabkan 7 dari 10 lansia yang diwawancarai lebih memilih untuk berobat langsung ke pelayanan kesehatan lainnya dibandingkan datang ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu diketahui bahwa persentase kehadiran dalam kegiatan posyandu lansia mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah lansia yang hadir sebanyak 167 (78%) lansia dari total populasi lansia yang ada di wilayah puskesmas ini. Angka kehadiran ini kembali menurun pada tahun 2017 yaitu sebanyak 50% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 32%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesehatan lansia yang berkualitas melalui upaya pemanfaatan maksimal posyandu lansia dengan indikator kinerja kader yang baik.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua lansia yang datang ke posyandu lansia dalam wilayah kerja Puskesmas yaitu sebanyak 187 lansia.

#### Sampel

Besaran sampel diperoleh dengan menggunakan formula dari Slovin dengan teknik pengambilan sampel dengan multistage sampling. Total besaran sampel adalah 65 lansia dengan rincian sebagai berikut: Posyandu Melati (12 lansia); Posyandu Mawar (11 lansia); Posyandu Ashoka (12 lansia); Posyandu Anggrek (9 lansia); Posyandu Matahari (10 lansia) dan Posyandu Cempaka (11 lansia).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Posyandu dalam Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran pada Juni 2019.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kinerja Kader Posyandu Lansia

Hasil uji normalitas kuisisioner kinerja kader posyandu lansia dengan

*Kolmogorov Smirnov* diperoleh  $p$  value = 0,031 (Distibusi data tidak normal).

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Kader Posyandu Lansia**

Kinerja Kader	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	36	55.4
Rendah	29	44.6

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 65 responden lansia, diketahui jumlah responden yang menyatakan kinerja kader tinggi lebih banyak (36 responden (55,4%)) dibandingkan jumlah responden lansia yang menyatakan kinerja kader rendah yaitu sebanyak 29 responden (44,6%).

#### b. Kepuasan Lansia

Hasil uji normalitas kuisisioner kepuasan lansia dengan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh  $p$  value = 0,066 (Distibusi data normal).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Lansia.**

Kepuasan Lansia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Puas	34	52.3
Tidak Puas	31	47.7

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 65 responden lansia diketahui jumlah responden puas pada kinerja kader yaitu 34 responden (52,3%) lebih banyak dari lansia yang tidak puas yaitu 31 responden (47,7%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 3.**  
**Hubungan Kinerja Kader Lansia dengan Kepuasan Lansia**

Kinerja Kader	Kepuasan Lansia				P Value
	Puas		Tidak Puas		
	n	%	n	%	
Tinggi	8	23.5	28	90.3	0.000
Rendah	26	76.5	3	9.7	
<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan bahwa dari 34 responden lansia yang puas terhadap kinerja kader, jumlah responden yang menyatakan kinerja kader rendah lebih banyak dibandingkan jumlah responden lansia yang menyatakan kinerja kader tinggi masing- masing secara berurutan yaitu sebanyak 26 responden (76.5%) dan 8 reponden (23.5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia dengan *p Value*= 0,000.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Univariat

#### a. Kinerja Kader Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan kinerja kader tinggi lebih banyak dibandingkan jumlah responden lansia yang menyatakan kinerja kader rendah yaitu masing-masing secara berurutan sebanyak 36 responden (55.4%) dan 29 responden (44,6%).

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai dalam satu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab guna mencapai tujuan (Supriyanto dan Ratna,

2017). Kinerja kader merupakan hasil atau prestasi kerja yang telah dilakukan oleh kader posyandu lansia sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam memberikan pelayanan posyandu lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pitoyo (2017) di Posyandu Lansia dengan hasil 21 responden (71%) menilai kinerja kader baik, sedangkan 8 responden (26%) menilai kinerja kader termasuk kategori rendah dan 1 responden (3%) menyatakan kinerja kader buruk. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor individu yang ditunjukkan dengan sikap yang baik dari kader dan faktor organisasi berupa penampilan dan kekompakan yang merupakan faktor utama atas baiknya kinerja kader

Kinerja kader yang baik salah satunya dapat dilihat dari faktor sikap kader seperti kader selalu bersikap ramah dan santun terhadap lansia, kader selau memberi tahu lansia untuk berkunjung kembali pada saat posyandu lansia dilaksanakan, kader selalu memperhatikan kenyamanan dan kebersihan ruangan posyandu lansia. Namun, sikap yang baik belum juga menjamin lansia untuk datang ke posyandu lansia jika tidak diikuti oleh kekompakan kader posyandu lansia yang dapat meningkatkan kualitas kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa kinerja kader lansia dalam penelitian ini merupakan hasil atau prestasi kerja yang telah dilakukan oleh kader posyandu lansia dimana sebagian besar telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan memfokuskan pada aspek sikap dan kekompakan yang memberikan dampak langsung pada kegiatan pelayanan posyandu lansia.

## 2. Kepuasan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang puas pada kinerja kader lebih banyak daripada jumlah responden yang tidak puas yaitu masing-masing secara berurutan 34 responden (52,3%) dan 31 responden (47,7%).

Kepuasan adalah model kesenjangan antara harapan dengan kinerja aktual yang diterima lansia. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan lansia pada suatu aktivitas pelayanan di posyandu antara lain: empati kader posyandu, berbicara sopan dan ramah, berpenampilan bersih dan rapi, perhatian selama pelaksanaan posyandu, dukungan dalam meningkatkan kesehatan, bekerja sesuai dengan tugasnya, menjaga kondisi tempat pelaksanaan posyandu lansia selalu bersih, mempersiapkan dan menjaga peralatan yang digunakan dalam keadaan bersih, memberikan penjelasan kepada tentang pelayanan yang ada di posyandu (Woodruff and Gardial dalam Supriyanto, 2016).

Sejalan dengan penelitian oleh Wismaningsih (2015) di Posyandu, diketahui bahwa dari 26 responden yang merasa puas pada pelayanan lebih banyak yaitu 20 responden (76,92%) dibandingkan jumlah responden yang tidak puas yaitu 6 responden (23,08%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan posyandu lansia yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan lansia. Namun, fasilitas layanan kesehatan di posyandu ini masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa kepuasan lansia dari sebagian besar responden pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor keandalan, empati, kenyataan berupa informasi yang diberikan,

penampilan kader yang bersih dan rapi dan fasilitas posyandu yang baik.

## 2. Pembahasan Bivariat

### Hubungan Kinerja Kader dan Kepuasan Lansia

Hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah responden yang menyatakan kinerja kader rendah lebih banyak dibandingkan jumlah responden lansia yang menyatakan kinerja kader tinggi masing- masing secara berurutan yaitu sebanyak 26 responden (76.5%) dan 8 reponden (23.5%).

Kepuasan lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor keandalan, empati, dan kenyataan (Supriyanto, 2016). Berdasarkan hasil penelitian diatas kinerja kader yang baik belum menjamin kepuasan lansia jika faktor keandalan lansia masih kurang dilakukan seperti kader yang terkadang tidak memberikan pelayanan sesuai dengan keluhan, kader lambat dalam menanggapi keluhan lansia dan kader jarang membantu lansia dalam menyelesaikan keluhannya

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi - Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia dengan *p Value* = 0,000.

Selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Syamsul (2016) di Posyandu lansia yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia dengan *p Value* 0,000. Hasil ini dipengaruhi oleh terpenuhinya aspek kinerja kader yang dapat memberikan kepuasan pada lansia berupa kesopanan kader dalam memberikan pelayanan, dan daya tanggap kader terhadap keluhan atau permasalahan yang dihadapi lansia.

Peneliti berasumsi dari hasil penelitian bahwa semakin baik kinerja

kader posyandu lansia, maka akan semakin tinggi juga kepuasan lansia terhadap kinerja kader posyandu lansia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa dari 65 responden, jumlah responden yang menyatakan kinerja kader tinggi lebih banyak (36 responden (55,4%)) dibandingkan jumlah responden lansia yang menyatakan kinerja kader rendah yaitu sebanyak 29 responden (44,6%).
2. Diketahui bahwa dari 65 responden, jumlah responden yang menyatakan puas pada kinerja kader di posyandu lansia yaitu 34 responden (52,3%) lebih banyak dari jumlah responden lansia yang tidak puas yaitu 31 responden (47,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia dengan p value sebesar 0,000.

## SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dengan penambahan sampel pada bulan atau tahun yang berbeda, menggunakan metode pengukuran yang berbeda, serta dapat menggunakan teknologi dan informasi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan tentang pentingnya kinerja kader posyandu dalam memberikan

pelayanan di posyandu lansia yang tentunya akan berpengaruh langsung pada kepuasan lansia dan pada akhirnya akan berdampak pada efektifitas pelaksanaan kegiatan yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2017. *Laporan Data 2017*. Palembang: BPS.
- Desi, S. 2014. *Hubungan Antara Kinerja Kader Posyandu Lansia Terhadap Kepuasan Lansia Di Kelurahan Rempoa Wilayah Binaan Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2018, *Laporan Angka Kesakitan Lansia*. Palembang: Dinkes Provinsi.
- Effendi 2017. *Keperawatan Kesehatan komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erpandi 2014. *Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri & Produktif*. Jakarta: EGC.
- Fandy. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Lansia*. Manado.
- Faridah 2018. *Hubungan Kinerja Kader Terhadap Kepuasan Lansia dalam Mengoptimalkan Posyandu Lansia di wilayah Puskesmas Muara Kumpueh di Desa Pudak*. Jambi: STIKES Baiturahim
- Haryono. 2016. *Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta: EGC.
- Pitoyo, J, Santoso,M & Lenni.S 2017. *Jurnal informasi kesehatan Volume 3, No 1 Mei 2017 36-42*.
- Muninjaya, S. 2011. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC

Nugroho. 2018. *Keperawatan Gerontik. Edisi 2*. Jakarta : EGC.

Notoadmojo 2013 *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Supriyanto, S dan Ratna. 2017. *Manajemen Mutu*. Surabaya: Health Advocacy.

Wismaningsih, Endah. 2015. *Correction Between Posyandu X Service With Elderly Satisfaction Level Juni 29-33*.